

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sudah berkembang menjadi salah satu negara dengan beberapa prestasi olahraganya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal itu di buktikan dengan perolehan medali emas, perak dan perunggu di berbagai cabang olahraga, salah satu cabang olahraga yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah internasional adalah badminton atau bulu tangkis. Olahraga ini merupakan salah satu cabang yang memperoleh medali emas pada olimpiade Athena. Negara yang memiliki prestasi di banyak bidang olahraga akan menaikkan citra negara tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2015 tentang sistem keolahragaan nasional, disebutkan bahwa pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan prasarana olahraga. Maluku Utara merupakan salah satu Provinsi yang di dalamnya terdapat berbagai atlet berbakat, yang telah mengikuti berbagai macam kejuaraan PON, POPDA, POM dan lain-lain. Namun hasil yang di dapat pada PON 19 di Jawa Barat sangat mengecewakan karena hanya berada di urutan ke 30 dari 34 provinsi yang mengikuti PON ke 19 pada tahun 2016 (http://.kemenpora.pekan_olahraga_nasional_XIX.JawaBarat,2016).

Menurut ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Maluku Utara dalam .berita Maluku online, sarana olahraga di Maluku Utara sangat minim sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi atlet keikutsertaan atlet Maluku Utara dalam berbagai even berskala Nasional seperti PON dan Kejurnas, prestasi atlet MALUT sering tertinggal dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Untuk menghadapi even berskala Nasional

tersebut, para atlet harus melakukan uji tanding ke luar daerah yang membutuhkan dana yang besar sedangkan anggaran yang disediakan cukup terbatas hal ini disebabkan karena tidak adanya fasilitas olahraga yang berstandar Nasional di Provinsi Maluku Utara..

Olahraga yang berkembang pesat di Maluku Utara dan mempunyai prestasi di ajang Nasional maupun Internasiona adalah Futsal, Bulutangkis dan Bola Basket. Tim Futsal putra Maluku Utara sukses mendapatkan prestasi yang cukup bagus di ajang Pekan Olahraga Nasional XIX Jawa Barat dengan memperoleh medali Perak. Prestasi itu didapat di tengah minimnya fasilitas. (<https://sport.detik.com>).

Perlunya Fasilitas Olahraga dalam ruangan seperti Gelanggang Olahraga (GOR) di Maluku Utara sangat penting untuk dihadirkan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Menteri Olahraga dan Kepemudaan dalam harian online okezone, pada kunjungan kerja ke kota Ternate yang berharap pembangunan fasilitas gedung olahraga *indoor* akan lebih mendukung prestasi olahraga Maluku Utara di tingkat nasional maupun internasiona

Dipilihnya Kota Sofifi sebagai lokasi pembangunan GOR, sebagai wujud dari memenuhi fasilitas olahraga *indoor* di Provinsi Maluku Utara pada umumnya dan Kota Sofii pada khususnya dan juga sebagai bagian dari pemenuhan fasilitas umum ibu kota Propinsi. Pembangunan GOR di kota Sofifi diharapkan dapat menyatukan dan menampung kegiatan-kegiatan atlet di wilayah Kabupaten/Kota yang juga sedang membangun fasilitas gedung olahraga di wilayahnya masing-masing.

Gelanggang olahraga ini akan diberi nama *Indoor Sport Center*, yang akan di rancang dengan menggunakan konsep pendekatan arsitektur *postmodern*. Dimana konsep ini di ambil dari kegiatan atau karakteristik dari olahraga itu sendiri yang lebih

identik dengan istilah *movement* (banyak bergerak) dan karakter petarung dari masyarakat Maluku Utara, disamping itu juga diharapkan *Indoor Sport Center* akan menjadi ikon bangunan baru di Sofifi yang menampilkan ciri *Post modern neo-vernacularism*, elemen arsitektur yang sudah modern kemudian dikawinkan dengan elemen tradisional atau lokal yang sangat kuat tampilannya. Dengan pendekatan konsep *Post modern neo-vernacularis*, dapat mewujudkan bangunan yang representative baik dari segi fasilitas maupun bentuk bangunannya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan konsep *Postmodern neo-vernacularism* arsitektur pada perancangan *Indoor sport center* di kota Sofifi.
2. Bagaimana merancang *Indoor sport center* dengan standar fasilitas (TIPE A) di kota Sofifi.

1.3. Tujuan Dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Menerapkan konsep *postmodern neo-vernacularism* arsitektur pada perancangan *Indoor sport center*.
2. Merancang *Indoor sport center* dengan standar fasilitas (TIPE A).

1.3.2. Manfaat

1. Terwujudnya *sport center* sebagai pengetahuan, wawasan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan *sport center*.
2. Terciptanya atlet unggulan yang berprestasi dalam bidang olahraga.
3. Sebagai media untuk menambah wawasan masyarakat terhadap bentuk cabang olahraga yang ada.

1.4. Ruang Lingkup Dan Batas Perancangan

Ruang lingkup pembahasan dalam perancangan *Indoor sport center* dibatasi pada Aspek Perancangan *Indoor sport center* yang sesuai dengan standar dan penerapan konsep arsitektur *postmodern* pada objek perancangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terkait dengan perancangan *Indoor sport center* di kota sofifi dengan pendekatan *postmodern* Secara umum isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Teori

Memuat teori dasar yang menyangkut tentang *indoor sport center* dengan pendekatan arsitektur *neo-vernacularism*.

BAB III Metode Perancangan

Merupakan pembahasan secara terperinci mengenai perancangan yang dilakukan secara sistematis dan logis yang meliputi jenis data, teknik analisis data dan kerangka pikir.

BAB IV Tinjauan Objek Perancangan

Merupakan pembahasan secara terperinci mengenai *indoor sport center*, RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah), lokasi, dan kondisi lingkungan site.

BAB V Analisis dan Konsep Perancangan

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran serta uraian transformasi dari suatu pemahaman teoritis kearah analisis yang berisi tentang pengkajian dengan sketsa-sketsa ide atau transformasi bentuk.

BAB VI Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.